EFEKTIVITAS PELAKSANAAN INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) PADA POSYANDU DESA KERAMAT KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik

OLEH :

SINTA ADELIA HAJATI

NPM : 2023104

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINITRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama	: Sinta Adelia Hajati
NPM	: 2023104
Program Studi	: Administrasi Publik
Judul Skripsi	: Efektivitas Pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 21 Oktober 2026

Mengetahui,
Ketua Prodi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.
NIK. 19921104 2015091 021

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Muhamad Arsyad, S.Pdi., M.Ap
NUPTK. 5336753654130102

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara"**.

Proposal Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Dalam penyusunan Proposal Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dan pengembangan penelitian ini di masa yang akan datang.

Selesainya Proposal Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa tenaga, pikiran, maupun perhatian kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP., CIQaR., CIQnR, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A., selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Bapak Muhamad Arsyad, S.Pd.I., M.A.P., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta petunjuk kepada penulis dalam penyusunan Proposal Skripsi ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan, dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penyusunan Proposal Skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan Proposal Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Proposal Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Proposal Skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Proposal Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Amuntai,... September 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu 9

B. Tinjauan Teoritis 12

C. Kerangka Pemikiran 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 24

B. Pendekatan Penelitian 24

C. Tipe Penelitian 25

D. Data dan Sumber Data 25

E. Desain Operasional Penelitian 27

F. Teknik Pengumpulan Data 28

G. Teknik Analisis Data 30

H. Uji Kredibilitas Data 31

DAFTAR PUSTAKA

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional karena kondisi kesehatan masyarakat berpengaruh terhadap kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Pembangunan kesehatan tidak hanya diarahkan pada penanganan masyarakat yang telah mengalami masalah kesehatan, tetapi juga pada upaya promotif dan preventif yang dilakukan secara berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa pelayanan kesehatan primer diselenggarakan secara terintegrasi dan mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif pada setiap fase kehidupan. Pelayanan kesehatan primer juga diselenggarakan melalui sistem jejaring pelayanan kesehatan yang saling berkoordinasi dan bekerja sama.

Penguatan pelayanan kesehatan primer kemudian diwujudkan melalui Integrasi Layanan Primer (ILP) sebagai bagian dari transformasi kesehatan. ILP menempatkan siklus hidup sebagai dasar dalam pemberian pelayanan kesehatan, sehingga pelayanan tidak hanya berfokus pada ibu dan anak, tetapi mencakup seluruh kelompok usia. Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa ILP memiliki tiga fokus utama, yaitu penerapan siklus hidup sebagai fokus integrasi pelayanan, mendekatkan pelayanan kesehatan melalui jejaring hingga tingkat desa dan dusun, serta memperkuat pemantauan wilayah melalui pencatatan dan pemantauan situasi kesehatan. Dalam pelaksanaannya, penguatan tersebut dilakukan melalui Puskesmas, Puskesmas Pembantu,

Posyandu, serta kunjungan rumah.

Posyandu memiliki posisi penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat. Melalui ILP, Posyandu diarahkan untuk memberikan pelayanan berdasarkan siklus hidup, mulai dari ibu hamil, ibu nifas dan menyusui, bayi dan balita, usia sekolah dan remaja, usia produktif hingga lanjut usia. Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa transformasi pelayanan Posyandu mencakup pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan. Dengan demikian, keberhasilan ILP pada tingkat Posyandu tidak hanya dilihat dari terselenggaranya kegiatan Posyandu, tetapi juga dari kemampuan Posyandu dalam menjangkau sasaran dan memberikan pelayanan secara terintegrasi sesuai kelompok usia.

Pelaksanaan Posyandu juga memiliki landasan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu. Peraturan tersebut menempatkan Posyandu sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat yang membantu pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Posyandu memiliki tugas berdasarkan Standar Pelayanan Minimal, termasuk bidang kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Posyandu tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan kegiatan kesehatan secara rutin, tetapi juga menjadi salah satu wadah pelayanan masyarakat yang membutuhkan pengelolaan dan pelaksanaan yang efektif.

Efektivitas pelaksanaan ILP menjadi penting karena keberadaan program dan tersedianya pelayanan belum secara otomatis menunjukkan bahwa tujuan

ILP telah tercapai. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Posyandu ILP, efektivitas dapat dilihat dari kemampuan pelaksana dalam menjangkau sasaran dari berbagai kelompok usia, keteraturan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan kader, serta kemampuan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan ILP perlu dilihat tidak hanya dari terlaksananya kegiatan Posyandu, tetapi juga dari hasil pelaksanaan dan keterjangkauannya terhadap masyarakat sebagai sasaran pelayanan.

Salah satu Posyandu yang telah melaksanakan kegiatan dengan pendekatan ILP adalah Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, pelaksanaan kegiatan ILP di Posyandu mulai dilaksanakan sejak Januari 2026. Posyandu Desa Keramat memiliki 20 orang kader yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Sasaran pelayanan tidak hanya terbatas pada bayi dan balita, tetapi juga mencakup remaja, usia produktif melalui kegiatan Posbindu, serta lanjut usia. Berdasarkan data awal, jumlah sasaran yang tercatat terdiri atas 63 bayi dan balita, 172 remaja, 397 sasaran Posbindu, dan 280 lansia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ILP di Posyandu Desa Keramat telah mencakup beberapa kelompok usia sesuai dengan pendekatan siklus hidup yang menjadi salah satu dasar pelaksanaan ILP.

Namun, berdasarkan data awal yang diperoleh, masih terdapat beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan ILP pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Keterjangkauan sasaran dalam pelaksanaan pelayanan ILP masih belum merata pada setiap kelompok usia.

   Data awal menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran yang tercatat, kehadiran pada kegiatan Posyandu berbeda-beda setiap bulan. Pada kelompok bayi dan balita, jumlah kehadiran berkisar antara 55–62 orang dari sekitar 63–67 sasaran. Pada kelompok remaja, jumlah kehadiran berkisar antara 40–58 orang dari 172 sasaran. Sementara itu, pada kegiatan Posbindu, jumlah kehadiran berkisar antara 64–80 orang dari 397 sasaran, dan pada kelompok lansia berkisar antara 54–81 orang dari 280 sasaran. Perbedaan antara jumlah sasaran dan jumlah kehadiran tersebut menunjukkan bahwa keterjangkauan pelayanan pada setiap kelompok sasaran masih berbeda-beda. Kondisi ini penting dikaji karena salah satu tujuan ILP adalah memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berdasarkan siklus hidup.
2. Waktu pelaksanaan pelayanan ILP pada Posyandu Desa Keramat belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh kelompok sasaran.

   Pelayanan bayi dan balita, lansia, serta Posbindu dilaksanakan secara bersamaan pada hari Kamis pagi, sedangkan pelayanan remaja dilaksanakan pada hari Sabtu sekitar pukul 14.00. Pelaksanaan beberapa jenis pelayanan pada waktu yang sama menyebabkan masyarakat dari kelompok sasaran yang berbeda datang dalam waktu yang berdekatan. Berdasarkan data, jumlah kehadiran dalam satu kegiatan dapat mencapai 62 bayi dan balita, 58 remaja, 80 sasaran Posbindu, dan 81 lansia pada bulan-bulan tertentu. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan

penumpukan peserta dan antrean sehingga kader harus melayani banyak peserta dalam waktu yang bersamaan dan masyarakat membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pelayanan.

3. Banyaknya kelompok sasaran yang dilayani menyebabkan beban kerja kader dalam pelaksanaan pelayanan ILP bertambah.

   Posyandu Desa Keramat memiliki 20 orang kader yang melaksanakan pelayanan bagi beberapa kelompok usia, yaitu bayi dan balita, remaja, sasaran Posbindu, dan lansia. Berdasarkan data, jumlah kehadiran dapat mencapai 62 orang bayi dan balita, 58 orang remaja, 80 orang sasaran Posbindu, dan 81 orang lansia. Banyaknya peserta yang harus dilayani menyebabkan kader harus menangani berbagai kegiatan pelayanan, mulai dari pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan, hingga pelayanan dan penyuluhan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kader kewalahan ketika jumlah peserta yang datang cukup banyak, terutama ketika terjadi antrean, sehingga proses pelayanan kepada masyarakat belum dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: "**Efektivitas Pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara".**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisa hasil penelitian, maka fokus penelitian ini adalah teori efektivitas menurut Budiani dalam Dedi Amrizal (2018:59-60), yang terdiri dari:

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan program

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
   b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Manfaat Penelitian
   a. Kegunaan Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan

Primer (ILP) pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait peningkatan sumber daya manusia, sosialisasi layanan, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi guna mendukung pelayanan yang lebih optimal.

2) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur dan manfaat penggunaan Posyandu ILP. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan proses program ini dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga mengurangi kebingungan dalam mengakses layanan kesehatan terutama di posyandu.

3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sejenis, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara atau

instansi pemerintahan lainnya. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan kajian lebih lanjut dengan variabel, lokasi, atau pendekatan yang berbeda sehingga dapat memperkaya literatur ilmiah di bidang administrasi publik dan pelayanan publik berbasis kesehatan masyarakat.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Mutiara Anisa Hayati (2026) Program Studi Administrasi Publik STIA Amuntai, dalam penelitian yang berjudul "**Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara".** Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan upaya pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan dasar dengan pendekatan siklus hidup di tingkat desa. Di Desa Murung Asam, Kecamatan Sungai Pandan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti partisipasi masyarakat yang belum maksimal, keterlibatan kader yang belum merata, serta masih adanya stunting pada balita dan KEK pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Posyandu ILP dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 15 orang. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi, *member check*, analisis kasus negatif, dan penggunaan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Posyandu ILP di Desa Murung Asam kurang efektif. Keberhasilan program dan kepuasan pengguna tergolong cukup efektif, sedangkan keberhasilan sasaran, tingkat *input* dan *output*, serta pencapaian

tujuan secara menyeluruh masih kurang efektif. Faktor pendukung meliputi dukungan masyarakat dan kepuasan pengguna, sedangkan faktor penghambat meliputi kerja sama kader yang belum optimal, minimnya pelatihan kader, dan partisipasi masyarakat yang belum konsisten. Untuk meningkatkan efektivitas program, pemerintah desa disarankan meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan secara berkelanjutan.

2. Muhammad Adam Jidani (2025) Program Studi Administrasi Publik STIA Amuntai, dalam penelitian yang berjudul "**Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara**" . Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan program kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Fenomena yang ditemukan yaitu petugas masih datang terlambat, sebagian masyarakat kurang rutin bahkan berhenti hadir, terdapat 9 anak stunting, serta beberapa anak belum melengkapi imunisasi dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas Program Posyandu di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive* sebanyak 12 orang. Analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, *display*, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, bahan referensi, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Pakacangan Kecamatan

Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif. Berdasarkan indikator efektivitas, kemampuan petugas, mekanisme kegiatan, sasaran program, prosedur organisasi, hasil, kepuasan pengguna, input dan output, tujuan program, serta ketepatan sasaran tergolong cukup efektif. Sementara itu, kualitas kegiatan dan pencapaian target masih kurang efektif karena keterlambatan petugas, kandungan porsi dan gizi PMT yang belum sesuai, kehadiran masyarakat, kasus stunting, dan kelengkapan imunisasi yang belum optimal. Faktor penghambat meliputi kondisi ekonomi masyarakat, pola asuh yang kurang, kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi, serta disiplin waktu petugas. Faktor pendukungnya adalah kerja sama lintas sektor antara Posyandu, pemerintah desa, dan Puskesmas, kemampuan serta keaktifan petugas, dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dengan penelitian Mutiara Anisa Hayati (2026) terletak pada pembahasan mengenai efektivitas Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), pendekatan kualitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian, yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan dengan sasaran balita, ibu hamil, dan lansia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan dengan fokus pada efektivitas pelaksanaan ILP pada Posyandu. Selanjutnya, persamaan dengan penelitian Muhammad Adam Jidani (2025) yaitu sama-sama membahas efektivitas Posyandu, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada

fokus dan lokasi penelitian. Penelitian Muhammad Adam Jidani berfokus pada efektivitas Program Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi dan fokus kajian, khususnya dalam melihat pelaksanaan layanan kesehatan yang terintegrasi melalui Posyandu ILP.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu organisasi atau program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mahmudi (2018: 86) Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada *input* dan efisiensi pada *output* atau proses, maka efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil).

Menurut Mukhtar (2016:28) Efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan pekerjaan yang benar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari sini dapat terlihat bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas tidak hanya memberikan pengaruh atau kesan, akan

tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, efektivitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara, sarana atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh.

Selanjutnya, menurut Steers dalam Edy Sutrisno (2018: 89) mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan: (1) optimalisasi tujuan-tujuan (2) perspektif sistem dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Dengan demikian, efektivitas berkaitan erat dengan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara optimal.

Sedangkan efektivitas menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2021: 96-97), yang memuat lima variabel yakni:

1) Keberhasilan program
2) Keberhasilan sasaran
3) Kepuasan terhadap program
4) Tingkat input dan output
5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran untuk menilai seberapa berhasil suatu kegiatan, program, atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di mana keberhasilan tersebut tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pencapaiannya seperti ketepatan waktu, penggunaan sumber daya yang baik, serta kualitas hasil yang diperoleh; selain itu, efektivitas juga

berkaitan dengan kemampuan memilih strategi yang tepat sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal, dan dalam konteks organisasi atau pelayanan publik, efektivitas dapat dilihat dari kepuasan masyarakat, kelancaran proses, serta tercapainya target program, sehingga secara sederhana efektivitas dapat dipahami sebagai kemampuan mencapai tujuan secara tepat sasaran dan memberikan manfaat sesuai yang diharapkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Tadi Ariyadi (2020:28-29) efektifitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan apakah efektivitas berhasil dilakukan dengan baik atau tidak. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

a. Disiplin Kerja

   Dengan menerapkan pola disiplin yang kuat terhadap tanggung jawab pekerjaan maka akan menghasilkan suatu efektifitas kerja yang baik.

b. Kemampuan Personal

   Peningkatan kemampuan personal dalam hal teknis maupun non teknis sangat mendukung hasil dan kecepatan pekerjaan.

c. Pengawasan

   Dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

d. Budaya kerja

   Pola dan budaya kerja akan mempengaruhi permasalahan pekerjaan seseorang pegawai sewaktu bekerja.

e. Anggaran

Dengan dukungan anggaran yang sesuai dan penggunaan yang secara tepat akan menghasilkan suatu kegiatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara baik.

f. Perlengkapan dan fasilitas

Adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh perusahaan akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Sedangkan menurut Monica Feronica Bormasa (2022:139-140) Terdapat empat faktor yang memengaruhi efektivitas, yaitu:

a. Karakteristik organisasi

Karakteristik terdiri atas struktur dan teknologi yang dapat memengaruhi berbagai aspek efektivitas dengan cara yang berbeda. Struktur merupakan hubungan yang relatif tetap, terutama yang berkaitan dengan susunan sumber daya manusia. Struktur mencakup bagaimana orang-orang diatur dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan. Sementara itu, teknologi merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran.

b. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan internal dan eksternal juga dapat memengaruhi efektivitas. Keberhasilan hubungan dengan lingkungan sangat bergantung pada beberapa variabel kunci, yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi terhadap keadaan lingkungan, serta

tingkat rasionalitas. Ketiga faktor tersebut memengaruhi ketepatan dalam memberikan tanggapan terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan.

c. Karakteristik Pekerja

Anggota merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam memengaruhi efektivitas, karena perilaku mereka dalam jangka panjang dapat memperlancar ataupun menghambat tercapainya tujuan. Pekerja merupakan sumber daya yang secara langsung berhubungan dengan pengelolaan seluruh sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Pekerja merupakan modal utama yang memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas. Meskipun tersedia teknologi yang canggih dan struktur yang baik, tanpa adanya pekerja, seluruh sumber daya tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

d. Karakteristik Kebijaksanaan dan Praktik Manajemen

Semakin kompleks proses teknologi dan semakin berkembangnya lingkungan, semakin besar pula peranan manajemen dalam mengoordinasikan orang-orang dan berbagai proses untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, kebijaksanaan dan praktik manajemen memiliki peranan penting dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengelola berbagai sumber daya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Menurut Budiani dalam Dedi Amrizal (2018:59-60) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-

variabel sebagai berikut:

a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
c. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2. Konsep Posyandu ILP

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan bagian dari transformasi pelayanan kesehatan primer yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Integrasi Layanan Primer merupakan upaya untuk mengintegrasikan pelayanan kesehatan primer dengan pendekatan berdasarkan siklus hidup manusia, sehingga pelayanan kesehatan tidak hanya berfokus pada kelompok bayi dan balita, tetapi mencakup seluruh tahapan kehidupan, mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, hingga lanjut usia.

Pelaksanaan ILP juga menekankan penguatan upaya promotif dan

preventif serta kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan di tingkat paling dekat dengan tempat tinggalnya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, pelayanan kesehatan primer diselenggarakan secara terintegrasi melalui Puskesmas, jaringan, dan jejaring Puskesmas untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat berdasarkan setiap fase kehidupan. Integrasi pelayanan kesehatan primer menitikberatkan pada penguatan pelayanan promotif dan preventif, pendekatan pelayanan melalui jejaring sampai tingkat desa/kelurahan, dusun, rukun warga, dan rukun tetangga, serta penguatan pemantauan wilayah melalui digitalisasi dan kunjungan rumah. Dalam pelaksanaannya, Posyandu menjadi salah satu bagian dari jejaring pelayanan kesehatan primer bersama Puskesmas, unit pelayanan kesehatan di tingkat desa/kelurahan, serta kegiatan kunjungan rumah oleh kader. Posyandu dalam konsep ILP tidak lagi hanya memberikan pelayanan yang berfokus pada ibu dan anak, tetapi diarahkan untuk memberikan pelayanan kepada seluruh kelompok sasaran berdasarkan siklus hidup. Dengan demikian, pelayanan Posyandu dapat mencakup kelompok ibu hamil, ibu nifas dan menyusui, bayi dan balita, anak usia sekolah dan remaja, usia produktif, serta lanjut usia. Perubahan tersebut bertujuan agar masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan di lingkungan tempat tinggalnya. Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa penguatan Posyandu melalui ILP juga didukung dengan kunjungan rumah oleh kader untuk menjangkau

masyarakat yang belum memperoleh pelayanan kesehatan secara langsung di Posyandu. Pelaksanaan Posyandu ILP juga menempatkan kader sebagai salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pelayanan. Kader berperan membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar, melakukan pencatatan dan pemantauan kondisi kesehatan masyarakat, memberikan edukasi, serta mendukung kegiatan kunjungan rumah.

Oleh karena itu, kader dituntut memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan berdasarkan siklus hidup. Kementerian Kesehatan menyebutkan adanya kompetensi dasar kader yang mencakup pelayanan bagi ibu hamil, nifas dan menyusui, bayi dan balita, usia sekolah dan remaja, usia produktif dan lanjut usia, serta kompetensi dalam pengelolaan Posyandu. Dalam pelaksanaannya, transformasi pelayanan Posyandu ILP dilakukan melalui tahapan pelayanan yang lebih terintegrasi. Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa pelayanan Posyandu mencakup pendaftaran; penimbangan dan pengukuran; pencatatan dan pemeriksaan; pelayanan kesehatan dan penyuluhan; serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan. Selain pelayanan di Posyandu, pelaksanaan ILP juga dapat diperkuat melalui kegiatan kunjungan rumah, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, serta kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

3. Sistem Posyandu ILP

Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) adalah program transformasi pelayanan kesehatan dari Kementerian Kesehatan yang memperluas cakupan layanan Posyandu untuk melayani seluruh kelompok

usia berdasarkan siklus hidup, mulai dari bayi, balita, ibu hamil, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Adapun layanan yang diberikan pada masing-masing kelompok usia tersebut meliputi :

a) Ibu Hamil: Pemeriksaan kehamilan, pemantauan gizi, pemberian tablet tambah darah (TTD), dan konseling.
b) Bayi dan Balita: Pemantauan tumbuh kembang (berat/panjang badan, lingkar kepala), imunisasi, pemberian vitamin A, dan edukasi pencegahan stunting.
c) Remaja dan Usia Produktif: Skrining status gizi, anemia, edukasi kesehatan reproduksi, serta gaya hidup sehat.
d) Lansia: Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti cek tekanan darah, gula darah, lingkar perut, serta pemantauan penyakit kronis.

Untuk memastikan pelayanan berjalan secara sistematis dan terintegrasi, Posyandu ILP melaksanakan pelayanan melalui Alur 5 Langkah sebagai berikut:

a) Pendaftaran : Pencatatan data peserta dari seluruh kelompok siklus hidup.
b) Penimbangan dan Pengukuran: Pengukuran berat badan, tinggi/ panjang badan, tekanan darah, atau lingkar perut sesuai usia.
c) Pencatatan dan Pemeriksaan: Pencatatan hasil skrining ke dalam buku KIA, KMS, atau sistem pencatatan digital/manual yang terintegrasi.
d) Pelayanan Kesehatan: Pemberian imunisasi oleh tenaga kesehatan, pembagian vitamin/tablet penambah darah, serta pengobatan dasar atau konseling.

e) Validasi dan Sinkronisasi Data: Rekapitulasi hasil pelayanan oleh kader bersama petugas Puskesmas untuk evaluasi wilayah setempat.

Transformasi Posyandu melalui sistem Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan langkah revolusioner dari Kementerian Kesehatan dalam membangun sistem kesehatan berbasis masyarakat yang jauh lebih komprehensif. Berbeda dengan konsep Posyandu konvensional yang dahulu hanya berfokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) seperti penimbangan balita dan pemberian imunisasi, Posyandu ILP kini bertransformasi menjadi pusat layanan kesehatan terpadu yang mencakup seluruh siklus hidup manusia, mulai dari masa kehamilan, bayi dan balita, usia sekolah dan remaja, usia produktif, hingga lanjut usia (lansia). Perubahan mendasar ini menuntut adanya peningkatan kompetensi yang signifikan bagi para kader kesehatan di lapangan, yang kini wajib menguasai 25 Keterampilan Dasar Kesehatan agar mampu mengelola alur 5 langkah pelayanan pada hari buka Posyandu secara mandiri, mulai dari tahap pendaftaran yang rapi, pengukuran antropometri dan tekanan darah yang presisi, hingga penyuluhan interpersonal (KIE) yang edukatif. Tidak hanya berhenti pada hari operasional bulanan, peran kader dalam ekosistem ILP juga diperluas melalui program kunjungan rumah secara terjadwal untuk memetakan status kesehatan seluruh anggota keluarga secara *door-to-door*. Di sisi lain, sistem pencatatan dan pelaporan data dalam kerangka ILP telah dimodernisasi dengan memadukan pencatatan manual pada kartu bantu pemeriksaan dengan digitalisasi sistemik melalui aplikasi penunjang seperti ASIK (Sehat Indonesiaku) dan platform berbasis pesan instan resmi. Integrasi data digital dari lapangan ini kemudian

secara otomatis mengalir dan tersinkronisasi ke dalam dasbor analitik Pustu (Puskesmas Pembantu) dan Puskesmas induk, menciptakan suatu ekosistem pemantauan wilayah setempat yang *real-time* dan akurat, sehingga intervensi medis serta pencegahan dini terhadap risiko kesehatan seperti stunting pada anak maupun komplikasi Penyakit Tidak Menular (PTM) pada orang dewasa dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat sasaran, dan menyeluruh demi mewujudkan Indonesia yang lebih sehat.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini diawali dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer sebagai dasar pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP). Selanjutnya, penelitian diarahkan pada pelaksanaan ILP di Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaannya, penelitian menggunakan teori efektivitas menurut Budiani dalam Dedi Amrizal (2018:59-60): yang meliputi ketepatan sasaran program sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program .

Berdasarkan teori tersebut, penelitian juga memperhatikan fenomena masalah yang ditemukan, yaitu keterjangkauan sasaran yang belum merata, waktu pelaksanaan yang belum sepenuhnya mengakomodasi seluruh kelompok sasaran, serta banyaknya kelompok sasaran yang menyebabkan beban kerja kader bertambah. Teori dan fenomena tersebut menjadi dasar untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan ILP serta menggambarkan efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer pada

Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Keramat, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, yang beralamat di Jl. Gang Al-karamah RT.003, dengan Kode Pos 71452.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam. Menurut Nanda Saputra (2023:15) Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian pelayanan publik seperti pelayanan Posyandu ILP, karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi oleh petugas maupun masyarakat pengguna layanan.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta peran berbagai pihak yang terlibat. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kondisi sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Integrasi Layanan Primer

(ILP) pada Posyandu Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Ibrahim (2018:59) penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini seorang peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak (dilihat dan didengar). Tidak mengada-ada, apalagi memanipulasi variabel sebagaimana pada metode eksperimen.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Annita Sari dkk (2023:98-99) Jenis data dilihat dari derajat datanya, terbagi dua, yaitu:

a) Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya, merupakan data primer. Data primer yang bersifat polos, apa adanya dan masih mentah memerlukan analisa lebih lanjut.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

b) Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen laporan- laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Bahan kepustakaan yang dapat dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai, tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194), sumber data merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Dari sekian sumber data yang ada, maka peneliti akan melakukan penarikan sampel secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam hal ini peneliti memilih narasumber yang dianggap mengetahui masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 13 orang sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Desa Keramat	1 Orang
2.	Bidan Desa/tenaga kesehatan yang membina Posyandu	2 Orang
3.	Kader Posyandu ILP Desa Keramat	5 Orang
4.	Masyarakat pengguna layanan Posyandu	5 Orang
Jumlah		**13 Orang**

Sumber : Diolah peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan penjabaran dari konsep atau variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih jelas, terarah, dan dapat diamati di lapangan. Desain operasional penelitian diperlukan untuk memberikan batasan terhadap aspek-aspek yang akan diteliti sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini penting karena perolehan informasi atau data yang relevan sangat bergantung pada kejelasan aspek yang diamati serta instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Adapun desain operasional penelitian dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori efektivitas menurut Budiani dalam Dedi Amrizal (2018:59-60)	Ketepatan Sasaran Program	a. Adanya sasaran program. b. Kesesuaian peserta.
	Sosialisasi Program	a. Adanya sosialisasi. b. Kemampuan sosialisasi. c. Informasi tersampaikan.
	Tujuan Program	a. Adanya tujuan program. b. Kesesuaian hasil dengan tujuan.
	Pemantauan Program	a. Evaluasi program. b. Tindak lanjut.

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data dalam buku Sugiyono (2013:224) dalam buku teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi Menurut Nasution dalam Sugiyono (2022:106) menyatakan bahwa observasi dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat

bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara Esterberg dalam Sugiyono (2022:114) mendefinisikan interview sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dapat disimpulkan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode penting dalam pengumpulan data penelitian. Observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan karena menyediakan data faktual dari kenyataan melalui pengamatan langsung. Wawancara merupakan proses komunikasi dua arah antara peneliti dan responden untuk saling bertukar informasi dan membangun pemahaman bersama terhadap suatu topik. Sementara itu, dokumentasi adalah teknik yang mengandalkan data tertulis atau arsip sebagai sumber informasi yang dapat

memperkaya dan memperluas pemahaman terhadap objek penelitian. Ketiganya saling melengkapi dalam memperoleh data yang valid dan komprehensif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:122-124) menyatakan bahwa aktivitas dalam model analisis data kualitatif mencakup 3 (tiga) kegiatan; yaitu:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstrakasi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

2. Penyajian Data

   Menurut Miles dan Hubermen bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif,

STIA AMUNTAI

sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

H. Uji Kredibilitas Data

Temuan data dapat dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, maka penulis menggunakan metode yang dipakai oleh Sugiyono (2013:270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber, triangulasi teknik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta triangulasi waktu dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensinya.

3. Meningkatkan ketekunan

   Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti.

4. Analisis Kasus Negatif

   Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan bahan referensi

   Penggunaan bahan referensi adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan, dan foto-foto kegiatan. Alat alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam dan alat rekam suara digunakan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan *member check*

   Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh

sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi datanya berarti data tersebut valid, semakin dipercaya, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disetujui oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Anonim, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

A, Ibrahim, M. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Ariyadi, Tadi. 2020. *Analisis Efektivitas Kerja Pegawai*. CV Elso**.**

Amrizal, D. dkk (2018*) Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada Medan.* Medan: Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli.

Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan dan efektivitas kerja*. CV. Pena Persada.

Hayati, M. A. (2026). *Efektivitas program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) pada sasaran balita, ibu hamil, dan lansia di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai].

Jidani, M. A. (2025). *Efektivitas program Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai].

Mahmudi. (2018). *Manajemen kinerja sektor publik* (Edisi revisi). UPP STIM YKPN.

Mukhtar (2016). *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmen Organisasi*. Sleman : CV Budi Utama

Mutiarin, D., & Zaenudin, A. (2021). *Manajemen birokrasi dan kebijakan*. Pustaka Pelajar.

Saputra Nanda (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sari Annita (2023). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sutrisno, Edy. (2018). Budaya Organisasi. Jakarta : Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, Cet. 29). Alfabeta.f

Tim Penyusun. (2025). *Pedoman penulisan skripsi Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai*. STIA Amuntai.